

**PENGARUH INEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, PENGETAHUAN,
PENGALAMAN KERJA, INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI PADA INSPEKTORAT PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2018)**

*The effect of independence, objectivity, knowledge, work experinece, integrity ,
on audit quality (study on west java provincial inspectorate in 2018)*

Yohana Ariska Sihombing¹⁾, Dedik Nur Triyanto²⁾
Universitas Telkom, Bandung

ABSTRACT

Audit quality is the implementation of audit conducted in accordance with the standard so able to disclose and report in case of violations made by the client. The purpose of this research is to analyse matters relating to audit quality. This research intends to know the influence of independent variables both simultaneously and partially. In this study, the independent variables are independence, objectivity, knowledge, work experience, and integrity while the dependent Varaiabel is the quality of the audit. The population in this study was the internal auditor of the West Java province of 2018 with a total of 31 respondents and a sampling technique in this study was a method of census sample techniques. The analytical methods in this study are the descriptive statistical analysis and multiple regression analyses using the SPSS 23 software. Based on the results of the test, the value of R square in this study is fifty five percent, it is mean that the independent variabel effects the dependent variable by fifty five percent while the remaining of forty five percent is influenced by other factors. Simultaneous variability of independence, objectivity, knowledge, work experience, and integrity significantly affect the quality of the audit. Partial independence variables have a significant positive effect on the audit quality. A partial variable objectivity, knowledge, work experience, and integrity have no effect on the quality of auditing.

Key Words : *Independence, Objectivity, Knowledge, Work Experience, Integrity, Audit Quality*

ABSTRAK

Kualitas audit merupakan audit yang dilaksanakan berdasarkan standard yang berlaku sehingga mampu mengungkapkan dan apabila ada terjadi pelanggaran oleh klien maka dapat dilaporkan .Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hal – hal yang berkaitan dengan kualitas audit. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh variabel independen baik secara simultan dan secara parsial. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen yaitu independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas sedangkan varaibel dependen yaitu kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal Inspektorat Provinsi Jawa Barat tahun 2018 dengan jumlah responden 31 orang dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode teknik sampel jenuh. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS 23. Berdasarkan hasil pengujian, nilai R square pada penelitian ini adalah sebesar lima puluh lima persen, artinya bahwa variael independen mempengaruhi variabel dependen sebesar lima puluh lima persen sedangkan sisanya sebesar empat puluh lima persen dipengaruhi faktor lain. Secara simultan variabel independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial variabel independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial variabel objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : *Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas, dan Kualitas Audit.*

Corresponding first author: Yohana Ariska Sihombing

Email addresses for corresponding author: *yohana.sihombing96@gmail.com*, *dedik.triyanto@gmail.com*

First submission received: 24 Juni 2019

Revised submission received: 14 September 2019

Accepted: 23 September 2019

PENDAHULUAN

Dimasa sekarang ini pemerintah dituntut dalam melaksanakan fungsinya secara transparan dan akuntabel untuk menciptakan *good governance* dan *clean governance*, sehingga dibutuhkan adanya aparatur pemerintah yang kompeten, independen dan sistem pengendalian intern guna mengawasi, mengevaluasi dan menjamin kinerja pemerintahan agar tugas dan fungsinya terlaksana dengan baik serta kebijakan – kebijakan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik secara ekonomis, efektif, efisien, bebas dari tindakan korupsi kolusi dan nepotisme.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menyatakan Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) merupakan aparat yang melakukan pengawasan intern atas penyelenggaraan tugas dan fungsi Instansi Pemerintah termasuk akuntabilitas keuangan Negara yang melakukan pengawasan intern melalui review, audit, eveluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya.

Meskipun Jawa Barat meraih penghargaan dari Menteri Keuangan atas keberhasilan menyajikan laporan keuangan pada tahun 2016 – 2017 dengan capaian standard tertinggi dalam Akuntansi Keuangan Pemerintah. Namun ternyata yang terjadi masih ditemukannya kasus tindak korupsi yang dikarenakan APIP tidak diberdayakan semaksimal mungkin. Banyaknya korupsi di daerah yang melibatkan sejumlah pejabat mengindikasikan bahwa keberadaan APIP tidak menjamin pemerintah yang bersih dari tindak kecurangan. Yang menjadi persoalan adalah independensi dan kompetensi APIP yang sering kali diragukan. Etika profesi auditor diatur dalam Kode Etik Aparat Intern Pemerintah bahwa auditor dalam menjalankan tugasnya harus taat terhadap standar yang berlaku umum dan bebas dari pengaruh pihak lain. Auditor juga harus kompeten baik dari segi pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki auditor sehingga dalam melakukan pemeriksaan dapat menemukan celah terhadap kecurangan.

Menurut Agoes (2012) , audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak yang independen secara sistematis dan kritis, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan – catatan pembukuan dan bukti – bukti pendukungnya, bertujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Independensi merupakan kode etik yang diatur dalam SPKN menyatakan bahwa Independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak dipengaruhi oleh siapapun dan tidak memihak kepada siapapun Hasil penelitian Dianawati & Ramantha (2013) sejalan dengan Ika et.al (2013) mengatakan bahwa independensi memiliki pengaruh dalm meningkatkan kualitas audit.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah objektivitas. Berdasarkan Kode Etik Aparat Intern Pemerintah Indonesia , objektivitas adalah sikap jujur yang tidak dapat dipengaruhi opini dan pertimbangan individu atau golongan dalam mengambil suatu tindakan. Hasil penelitian Fitriani (2013) menyatakan bahwa objektivitas auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Pengetahuan audit adalah pemahaman auditor dalam melakukan proses auditnya secara efektif. Seorang auditor yang memiliki pengetahuan dalam melaksanakan proses auditnya akan memberikan hasil yang baik

daripada auditor yang tidak memiliki pengetahuan dalam proses auditnya (Ainia, 2011).

Dalam menjalankan fungsinya sebagai APIP, auditor inspektorat membutuhkan pengalaman sebanyak mungkin sehingga dapat juga menunjang kompetensinya. Auditor yang memiliki pengalaman yang cukup akan menjadi pembelajaran bagi auditor dalam meningkatkan nilai kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian Widiastuti (2016) menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Faktor integritas juga dapat mempengaruhi kualitas audit, menurut Sukriah (2009) dalam Parasayu (2014) menyatakan integritas dapat menerima perbedaan pendapat yang jujur dan kesalahan yang tidak disengaja, namun tidak dapat menerima kecurangan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) Kualitas audit merupakan peluang auditor kemungkinan menemukan kemudian melaporkan mengenai pelanggaran suatu sistem akuntansi klien. Dalam melakukan audit auditor harus memiliki independensi sehingga dapat memberikan opini atau kesimpulan sesuai dengan fakta yang terjadi tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut Dewi (2016) kualitas audit merupakan tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti – bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP). Audit yang berkualitas adalah ketika dalam melakukan proses audit sesuai dengan standar yang ditetapkan dan auditor dapat mendeteksi kekeliruan atas penyajian laporan keuangan auditee sehingga dapat dilakukan evaluasi untuk meningkatkan kewajaran suatu laporan keuangan.

Independensi

Menurut Mulyadi (2002:9) dalam (Widiastuti, 2016) mendefinisikan independensi sebagai keadaan tidak dikendalikan dan bebas dari pengaruh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Akuntan publik yang independen haruslah akuntan publik yang tidak dapat terpengaruh dan tidak dapat dipengaruhi oleh berbagai opini yang berasal dari luar diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Dalam melaksanakan fungsinya auditor haruslah bersikap independen sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor yang mempertahankan sikap independensinya baik dalam penyusunan program, dalam praktisi dan dalam pelaporan akan mempengaruhi hasil pemeriksaan yang dilakukan. Auditor yang tidak independen akan mudah diintervensi oleh pihak lain sehingga informasi yang diberikan bukan berasal dari diri auditor. Sebab dengan adanya independensi auditor maka dalam melaksanakan pemeriksaan tidak akan dipengaruhi oleh pihak lain dan auditor juga bebas dari tekanan – tekanan dari pihak lain. Sehingga semakin tinggi sikap independensi auditor maka berpengaruh dalam meningkatkan kualitas audit. Sehingga variabel independensi memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit.

H₁ : Independensi berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit.

Objektivitas

Menurut Hery (2017:267) Objektif adalah sikap mental bebas yang harus dimiliki oleh auditor internal. Dalam melaksanakan pemeriksaan bahwa auditor tidak boleh menilai segala sesuatu berdasarkan hasil penilaian orang lain dan dapat membebaskan diri dari suatu keadaan yang dapat membuat mereka mejadi tidak dapat memberikan penilaian secara profesional dan objektif. Objektivitas berhubungan erat dengan independensi, karena auditor yang objektif adalah auditor yang memberikan pendapat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Objektivitas

yang dimiliki auditor tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain apalagi yang mencari keuntungan atas hasil pemeriksaan audit. Sehingga semakin tinggi sikap objektivitas auditor, maka akan meningkatkan kualitas audit.

H₂ : Objektivitas berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit.

Pengetahuan

Menurut Tubbs (1992) dalam (Parasayu & 2014) menyatakan bahwa dalam mendeteksi sebuah kesalahan, pengetahuan merupakan hal yang harus dimiliki auditor mengenai apa dan bagaimana kesalahan terjadi. Seorang auditor tidak akan dapat melaksanakan auditnya tanpa memiliki pengetahuan seperti pengetahuan akan entitas yang diaudit, pengetahuan akan sektor pemerintahan dan pengetahuan mengenai standar yang berlaku umum. Auditor yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan dapat mengawasi dan mengevaluasi suatu entitas dan mendapat opini audit yang berkualitas. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki auditor maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit. Sehingga variabel pengetahuan memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit.

H₃ : Pengetahuan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas Audit.

Pengalaman Kerja

Menurut Kovinna & Betri (2013) mengenai pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dan pendidikan formal maupun nonformal kemudian bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang menjadikan seseorang kepada pola tingkah laku yang lebih tinggi. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman akan semakin mahir dan ahli dalam menekuni bidangnya. Sebab segala sesuatu yang dilakukan secara berulang akan membuat seseorang semakin terbiasa dan semakin mudah melakukannya. Demikian juga auditor pengalaman – pengalaman yang dimiliki auditor akan sangat berguna bagi auditor dalam melaksanakan audit untuk selanjutnya. Sehingga semakin banyak pengalaman auditor maka dapat meningkatkan kualitas audit.

H₄ : Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Integritas

Dalam Pudiklatwas BPKP (2008:5), integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambil. Auditor diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai integritas. Dengan adanya integritas auditor akan melaksanakan tanggungjawabnya dengan bijaksana sesuai dengan peraturan yang berlaku. Auditor yang berintegritas tidak akan melakukan tugasnya untuk kepentingan pada satu pihak namun sesuai dengan standar dan tidak juga dipengaruhi oleh pihak manapun. Nilai integritas yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya akan menghasilkan audit yang berkualitas.

H₅ : Integritas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini berdasarkan metodenya tergolong ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Dimana mengkaji fenomena ilmiah kemudian melihat kaitannya antar variabel dari suatu masalah yang ditetapkan. Berdasarkan jenis tujuannya penelitian ini disusun dengan deskriptif dan verifikatif. Tipe penyelidikan bersifat kausalitas yang artinya suatu variabel menyebabkan perubahan variabel lain. Tingkat keterlibatan peneliti yaitu tidak mengintervensi data dan penelitian ini dilakukan secara individu. Waktu pada penelitian ini menggunakan *Cross-*

Sectional yang artinya jenis survey yang mengamati sebuah objek penelitian, baik satu maupun beberapa objek dengan mengumpulkan data pada waktu yang bersamaan.

Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Dengan variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel independen terdiri dari independensi (X1), objektivitas (X2), pengetahuan (X3), pengalaman kerja (X4), dan Integritas (X5).

Variabel Kualitas Audit

Menurut Menurut De Angelo (1981), Kualitas audit merupakan peluang auditor kemungkinan menemukan kemudian melaporkan mengenai pelanggaran suatu sistem akuntansi klien. Dalam melakukan audit auditor harus memiliki independensi sehingga dapat memberikan opini atau kesimpulan sesuai dengan fakta yang terjadi tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan. Variabel kualitas audit pada penelitian ini diadopsi dari Parasayu & Rohman (2014) diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Kesesuaian pemeriksaan dengan Standar Audit.
2. Kualitas hasil audit.

Variabel Independensi

Independensi adalah sikap dimana pihak lain tidak dapat mempengaruhi opininya. Variabel independensi pada penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan oleh diukur dengan menggunakan indikator:

1. Independensi penyusunan program.
2. Independensi dalam praktisi.
3. Independensi dalam pelaporan.

Variabel Objektivitas

Objektivitas adalah sikap yang dalam mempertimbangkan fakta tidak memihak kepada siapapun, terlepas dari kepentingan pribadi yang melekat pada fakta yang dihadapinya. Variabel objektivitas menggunakan indikator yang digunakan oleh Sukriyah et al (2009) diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Bebas dari benturan kepentingan.
2. Pengungkapan kondisi sebenarnya sesuai fakta.

Variabel Pengetahuan

Berdasarkan Kode Etik Aparat Intern Pemerintah mengatakan bahwa kompetensi merupakan seseorang yang memiliki karakteristik berupa keterampilan, pengetahuan, dan sikap perilaku yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Variabel pengetahuan diukur dengan menggunakan indikator berdasarkan standar APIP sebagai berikut:

1. Pengetahuan Umum
2. Pendidikan dan pengetahuan berkelanjutan

Variabel Pengalaman Kerja

Merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa saja diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Variabel pengalaman kerja diukur dengan menggunakan indikator berdasarkan SPKN yang telah dimodifikasi diukur dengan menggunakan sebagai berikut:

1. Lama kerja melakukan audit
2. Banyaknya tugas pemeriksaan.

Variabel Integritas

Integritas merupakan kualitas yang menjadi patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya sebagai landasan kepercayaan publik. Variabel integritas diukur dengan menggunakan indikator yang pernah digunakan oleh Sukriyah et al (2009) sebagai berikut:

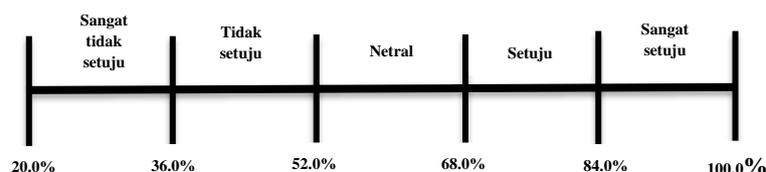
1. Keberanian auditor
2. Sikap bijaksana
3. Tanggungjawab auditor

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer tersebut diperoleh dengan menggunakan pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang ditujukan kepada auditor internal Inspektorat Provinsi Jawa Barat sebagai responden dalam penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari enam bagian dimana setiap bagian terdiri dari variabel – variabel pada penelitian ini. Kuesioner disebarkan kepada auditor beserta surat permohonan berisi tentang penjelasan tujuan penelitian. Kuesioner diisi berdasarkan petunjuk yang dibuat secara sederhana dan jelas sehingga memudahkan responden dalam melakukan pengisian.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh auditor internal Inspektorat Provinsi Jawa Barat dengan jumlah 45 orang. Namun setelah kuesioner disebar hanya 31 responden yang bersedia mengisi kuesioner. Karena jumlah responden kurang dari 100 responden maka metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode sampel jenuh/sensus. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini populasi auditor internal sebanyak 31 orang dijadikan sebagai sampel. Statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 1
Garis Kontinum

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen yang terdiri dari independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Model yang digunakan untuk analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + X1 \beta_1 + X2 \beta_2 + X3 \beta_3 + X4 \beta_4 + X5 \beta_5 + e$$

- Y : Kualitas Audit
X1 : Independensi Auditor
X2 : Objektivitas Audit
X3 : Pengetahuan Auditor
X4 : Pengalaman Auditor

X5 : Integritas
 α : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian diambil dari auditor Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Data penelitian diperoleh dari jawaban responden. Jumlah sebaran kuesioner yang kembali adalah sebanyak 31 orang artinya terdapat 31 auditor yang bersedia mengisi kuesioner. Biodata pegawai pada kuesioner yang disebar terdiri atas nama, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja sebagai auditor, banyak penugasan yang pernah ditangani. Berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas auditor jenjang pendidikan S2 yaitu 52%. Sedangkan berdasarkan lama bekerja sebagai auditor mayoritas auditor bekerja diatas 15 tahun yaitu 42%. Kemudian berdasarkan banyaknya penugasan audit, mayoritas auditor memiliki diatas 20 tahun penugasan yaitu 71%.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir – butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan sebesar 0,4556 atau lebih untuk $n=31$ dengan tingkat signifikansi 5%. Pada penelitian ini seluruh instrument dinyatakan valid karena memiliki r hitung lebih besar dari 0,4556. Berikut merupakan tabel hasil uji validitas pada penelitian ini:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	1	0,700	0,4556	Valid
	2	0,723	0,4556	Valid
	3	0,761	0,4556	Valid
	4	0,554	0,4556	Valid
	5	0,661	0,4556	Valid
	6	0,565	0,4556	Valid
	7	0,688	0,4556	Valid
Independensi (X ₁)	8	0,725	0,4556	Valid
	9	0,600	0,4556	Valid
	10	0,678	0,4556	Valid
	11	0,682	0,4556	Valid
	12	0,623	0,4556	Valid
	13	0,727	0,4556	Valid
	14	0,764	0,4556	Valid
	15	0,762	0,4556	Valid
	16	0,762	0,4556	Valid
Objektivitas (X ₂)	17	0,760	0,4556	Valid
	18	0,517	0,4556	Valid
	19	0,701	0,4556	Valid
	20	0,692	0,4556	Valid
	21	0,660	0,4556	Valid
	22	0,653	0,4556	Valid
	23	0,653	0,4556	Valid

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pengetahuan (X ₃)	24	0,746	0,4556	Valid
	25	0,489	0,4556	Valid
	26	0,515	0,4556	Valid
	27	0,664	0,4556	Valid
	28	0,527	0,4556	Valid
Pengalaman Kerja (X ₄)	29	0,818	0,4556	Valid
	30	0,660	0,4556	Valid
	31	0,587	0,4556	Valid
	32	0,517	0,4556	Valid
	33	0,559	0,4556	Valid
	34	0,684	0,4556	Valid
	35	0,482	0,4556	Valid
Integritas (X ₅)	36	0,491	0,4556	Valid
	37	0,619	0,4556	Valid
	38	0,540	0,4556	Valid
	39	0,483	0,4556	Valid
	40	0,576	0,4556	Valid
	41	0,540	0,4556	Valid
	42	0,658	0,4556	Valid
	43	0,535	0,4556	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, (2019)

Uji Reliabilitas

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* dari masing – masing instrument dalam suatu variabel dengan menggunakan SPSS. Instrumen dapat dikatakan handal atau reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha* > 0,6 . berikut adalah hasil perhitungan uji reliabilitas dalam bentuk tabel:

Tabel 2
Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Titik Krisis	Keterangan
1	Kualitas Audit	0,680	0,6	Reliabel
2	Independensi	0,871	0,6	Reliabel
3	Objektivitas	0,747	0,6	Reliabel
4	Pengetahuan	0,646	0,6	Reliabel
5	Pengalaman Audit	0,720	0,6	Reliabel
6	Integritas	0,680	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah SPSS (2019)

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan data kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan apa adanya. Hasil analisis statistik deskriptif variabel dependen yaitu kualitas audit dengan hasil 90% berada pada kategori sangat setuju. Variabel independensi dengan skor 92% berada pada kategori sangat setuju. Objektivitas dengan skor 91% berada pada kategori sangat setuju. Pengetahuan dengan skor 88% berada pada kategori sangat setuju. Pengalaman kerja dengan skor 81% berada pada kategori setuju. Integritas memiliki hasil 88% berada pada kategori sangat setuju. Berikut merupakan tabel statistik deskriptif pada penelitian ini:

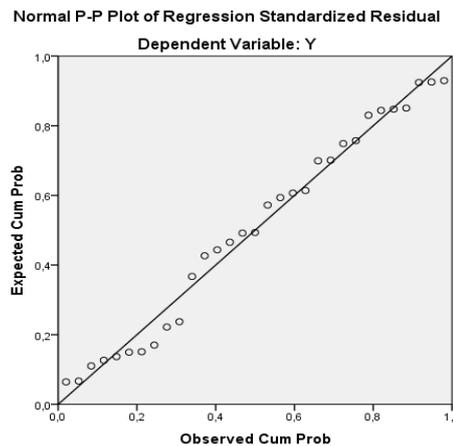
Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Skor Total	Skor Ideal	Presentase
KualitasAudit	978	1085	90%
Independensi	1279	1395	92%
Objektivitas	850	930	91%
Pengetahuan	822	930	88%
Pengalaman	884	1085	81%
Integritas	1096	1240	88%

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini digunakan metode yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji normalitas

Uji Multikolinieritas

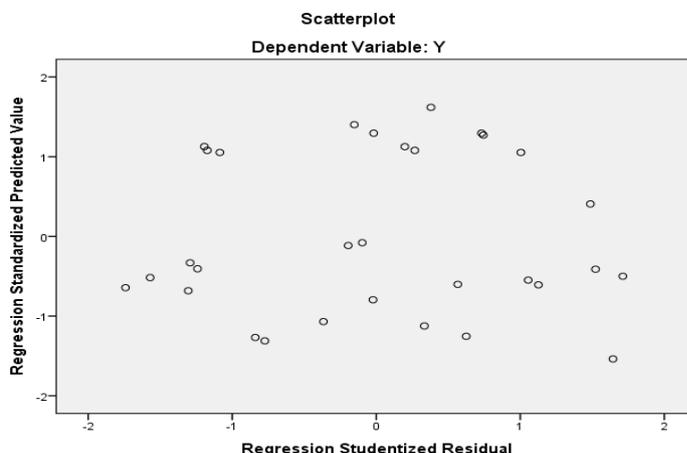
Uji multikolinieritas adalah untuk melihat apakah atau tidak korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Alat yang digunakan menguji gangguan multikolinieritas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Tabel berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 4
Hasil Pengujian Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)		
X1	0,299	3,341
X2	0,225	4,451
X3	0,467	2,142
X4	0,730	1,371
X5	0,627	1,594

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Berikut adalah diagram *scatterplot* yang diolah dengan menggunakan SPSS:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Perhitungan hasil analisis regresi berganda dengan dibantu program SPSS, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Pengujian Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	3,429	3,265
X1	0,405	0,157
X2	0,442	0,302
X3	-0,209	0,228
X4	0,011	0,169
X5	-0,043	0,162

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil pengujian tersebut dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,429 + 0,405X1 + 0,442X2 - 0,209X3 + 0,011X4 - 0,043X5$$

Tabel 3. Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	262,881	5	52,576	8,287	,000 ^b
	Residual	158,609	25	6,344		
	Total	421,490	30			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

Tabel 4. Uji Hipotesis Parsial

Model	Coefficients ^a		Standardized		
	Unstandardized Coefficients		Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,429	3,265		1,050	0,304
Independensi (X1)	0,405	0,157	0,578	2,578	0,016
Objektivitas (X2)	0,442	0,302	0,379	1,465	0,155
Pengetahuan (X3)	-0,209	0,228	-0,165	-0,919	0,367
Pengalaman Kerja (X4)	0,011	0,169	0,010	0,067	0,947
Integritas (X5)	-0,043	0,162	-0,041	-0,266	0,792

a. Dependent Variable: Kualiatas Audit (Y)

Pembahasan

Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Secara Simultan terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.12 diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti secara simultan variabel independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Jawa Barat

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi adalah sebesar $0,016 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independensi (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian disimpulkan bahwa H_0 ditolak, hipotesis yang menyatakan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imron et.al (2017) dan Rabiatul, et.al (2018) bahwa independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian nilai signifikansi adalah sebesar $0,155 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel objektivitas (X_2) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hipotesis yang menyatakan objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himawati & Putri (2017) dan Susilo & Widyastuti (2015) bahwa objektivitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian nilai signifikansi adalah sebesar $0,367 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (X_3) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hipotesis yang menyatakan pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wokas (2013) bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian nilai signifikansi adalah sebesar $0,947 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja (X_4) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hipotesis yang menyatakan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Parasayu & Rohman, (2014) bahwa pengalaman kerja yang dimiliki auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian nilai signifikansi adalah sebesar $0,792 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel Integritas (X_5) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hipotesis yang menyatakan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wokas (2013) bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis maka dapat disimpulkan bahwa, Secara simultan Independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Secara parsial independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Secara parsial objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Saran yang dapat diberikan peneliti bagi pihak akademis diharapkan penelitian ini, dapat menambah wawasan mengenai penelitian akuntansi khususnya dibidang auditing. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel seperti etika auditor, *due profesional care*, dan mengganti sampel penelitian sehingga hasilnya lebih variatif. Bagi Inspektorat Provinsi Jawa Barat, diharapkan dapat meningkatkan objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja dan integritas dalam melakukan audit. Keterbatasan dalam penelitian adalah hanya menggunakan kuesioner, tidak dilakukan dengan wawancara sehingga data persepsi jawaban responden dari pertanyaan yang disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba empat.
- Ainia, Salsabila, H. P. (2011). pengaruh akuntabilitas pengetahuan audit dan gender terhadap kualitas hasil kerja auditor internal (studi empiris pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta), *4*(1), 155–175.
- DeAngelo Linda Elizabeth. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, *3*(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dewi, A. C. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*, 31–48.
- Dianawati, N. M. D., & Ramantha, W. (2013). Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja Auditor Internal terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Internal Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Akuntansi*, *4*(3), 439–449.
- Fitriani, I. (2013). Pengaruh Objektivitas Dan Integritas Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, *1*(1), 61–72.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17509/jrak.v1i1.6575>

- Hery. (2017). *Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional (Integreate)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Himawati, D., & Putri, F. (2017). Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal pada Inspektorat Jendral Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. *Forum Keuangan Dan Bisnis Indonesia*, 6, 141–148.
- Ika berty Aprilliyani dkk. (2013). faktor - faktor yang mempengaruhi kualitas audit APIP pada inspektorat provinsi riau. *Pekbis Journal*, 5(3), 145–158. <https://doi.org/10.1002/ajim.20908>
- Imron, M. A., Widyastuti, T., & Amilin. (2017). Pengaruh Pengetahuan Audit , Independensi Dan Audit Investigasi Pada Auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. *Jurnal Ilmiah WIDYA Ekonomika*, 1(July), 1–8.
- KE-AIPI. (2014). *Kode Etik Audit Intern Pemerintah Indonesia*. Jakarta.
- Kovinna, F., & Betri. (2013). Pengaruh independensi, pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit. *Akuntansi*, 01, 1–14.
- Parasayu, A., & Rohman, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal (Studi Persepsi Aparat Intern Pemerintah Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali), 3(2009), 1–10.
- Pudiklatwas BPKP. (2008). *Etika dalam fraud audit*. Jakarta: BPKP. Retrieved from <http://pusdiklatwas.bpkp.go.id/>
- Rabiatul Adwia Syah, Tri oldy Rotinsulu, D. C. R. (2018). Pengaruh Kompetensi,Independensi,IntegritasS,dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) InspektoratT Kota Bitung Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Kasus Inspektorat) Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(7), 1–16.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukriyah, I., Akram, & Inapty, B. A. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XII*, 1–38. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Susilo, P. A., & Widyastuti, T. (2015). Integritas, Objektivitas, Profesionalime Auditor dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP*, 2(1), 65–77.
- Widiastuti, W. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Daerah Kota Surakarta, Kabupaten Karanganyar, dan Kabupaten Boyolali). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

PENGARUH INEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, PENGETAHUAN, PENGALAMAN KERJA, INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA INSPEKTORAT PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2018)
Yohana Ariska Sihombing dan Dedik Nur Triyanto

Wokas, H. R. N. (2013). Pengaruh Independensi, Obyektifitas, Pengalam Kerja, Pengetahuan, Serta Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Forum Keuangan Dan Bisnis Indonesia*, 9, 1–14.

Lampiran. Kuesioner Penelitian

Identitas Responden

Mohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi daftar pertanyaan berikut:

Nama Responden :

Jenis Kelamin : Perempuan Laki – laki

Pendidikan Terakhir : **D3/ S1/ S2/ S3** (lingkari yang sesuai)

Lama Bekerja sebagai Auditor : (beri tanda “√” pilihan yang sesuai)

1 – 3 tahun 4 – 6 tahun 7 – 9 tahun

10 – 12 tahun 13 – 15 tahun >15 tahun

Banyaknya penugasan audit yang pernah ditangani: (beri tanda “√” pilihan yang sesuai)

≤ 5 Penugasan

10 – 10 Penugasan

10 – 20 Penugasan

> 20 Penugasan

Cara Pengisian Kuesioner:

Bapak/Ibu cukup memberi tanda *checklist* (√) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai 5) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Setiap pertanyaan mengharapkan hanya satu jawaban. Opsi sepenuhnya merupakan persepsi secara pribadi (berdasarkan yang dialami) terhadap pertanyaan – pertanyaan yang diajukan pada kuesioner ini.

Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Ragu – Ragu (R)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

No	Pertanyaan	Nilai				
		1	2	3	4	5
Kualitas Audit Internal (Y)						
I. Indikator : Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit						
1.	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaa.					
2.	Dalam melakukan semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil pemeriksaan dibuat.					
3.	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.					
4.	Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.					
Indikator : Kualitas Hasil Audit						
5.	Laporan mengungkapkan hal – hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan.					

6.	Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek pemeriksaan.					
7.	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.					
Independensi(X₁)						
I. Indikator : Independensi Penyusunan Program						
8.	Penyusunan Program audit bebas dari campur tangan pimpinan (Inspektur) untuk menentukan, mangeliminasi atau memodifikasi bagian – bagian tertentu yang diperiksa.					
9.	Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor.					
10.	Penyusunan program audit bebas dari usaha – usaha pihak lain untuk menentukan sebyek pekerjaan pemeriksaan.					
Indikator : Independensi Dalam Praktisi						
11.	Pemeriksaan bebas dari usaha – usaha manajerial (obyek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa.					
12.	Pelaksanaan pemeriksaan harus bekerjasama denga manajerial selama proses pemeriksaan.					
13.	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain membatasi segala kegiatan pemeriksaan.					

II. Independensi Dalam Pelaporan					
14.	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta – fakta yang dilaporkan.				
15.	Pelaporan hasil audit bebas dari Bahasa atau istilah – istilah yang menimbulkan multi tafsir.				
16.	Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan				
Objektivitas (X₂)					
I. Indikator : Bebas Dari Benturan Kepentingan					
17.	Auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan.				
18.	Auditor menolak penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya				
19.	Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.				
II. Indikator : Pengungkapan Kondisi Sebenarnya Sesuai Fakta					
20.	Auditor tidak dipengaruhi oleh pandangan subyektif pihak – pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya.				
21.	Dalam melaksanakan tugas, auditor tidak bermaksud untuk mencari – cari kesalahan yang dilakukan oleh obyek pemeriksaan.				
22.	Auditor dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan – kebijaksanaan yang resmi.				
Pengetahuan (X₃)					
I. Indikator : Pengetahuan Umum					
23.	Auditor memahami mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik.				
24.	Untuk melakukan audit yang baik, auditor perlu memahami jenis industry (instansi auditee) dan kondisi instansi auditee.				
25.	Auditor memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor publik				

II. Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan					
26.	Untuk melakukan audit yang baik, auditor membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal (D3, S1, S2, S3) di bidang akuntansi				
27.	Keahlian khusus yang dimiliki auditor dapat mendukung proses audit yang dilakukan.				
28.	Untuk melakukan audit yang baik, auditor membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan formal maupun nonformal.				
Pengalaman (X4)					
I. Indikator : Lama Kerja Melakukan Audit					
29.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan				
30.	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.				
31.	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat kesalahan yang dilakukan oleh obyek pemeriksaan.				
II. Banyaknya Tugas Pemeriksaan					
32.	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.				
33.	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan.				
34.	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.				
35.	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat tanpa terjadi penumpukan tugas.				

PENGARUH INEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, PENGETAHUAN, PENGALAMAN KERJA, INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA INSPEKTORAT PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2018)

Yohana Ariska Sihombing dan Dedik Nur Triyanto

Integritas (X₅)					
I. Keberanian Auditor					
36	Auditor bebas dari intimidasi dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.				
37.	Auditor mengemukakan hal – hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan.				
38.	Auditor harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan				
II. Sikap Bijaksana Auditor					
39.	Auditor selalu menimbang permasalahan serta akibat – akibatnya dengan seksama.				
40.	Auditor mempertimbangkan kepentingan negara.				
41.	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang – undangan yang berlaku.				
III. Tanggung Jawab Auditor					
42.	Auditor tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain.				
43.	Auditor memiliki rasa tanggungjawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.				